

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah bersifat field research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan (daerah tempat penelitian), untuk memperoleh data tentang perkawinan beda usia di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹

Sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skema, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menganalisis tentang keeksistensian perkawinan beda usia terhadap keharmonisan rumah tangga. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

3.2. Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu dilaksanakan di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, Tepatnya di Kecamatan Baranti. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena, masih banyak masyarakat yang melakukan perkawinan dengan perbedaan usia yang sangat jauh. Selain itu karena jarak lokasinya yang mudah dijangkau, tidak terlalu membutuhkan banyak biaya dan waktunya dapat digunakan lebih efisien.

3.2.1.1. Letak Geografis Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidenreng Rappang dengan ibu kota Pangkajene sebagai salah satu sentra produksi beras di Sulawesi Selatan, terletak 183 Km di sebelah utara Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan luas wilayah 1.883,25 Km², yang secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan. Kabupaten Sidenreng Rappang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Enrekang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Wajo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Kota Parepare.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan Soppeng.

Kabupaten Sidenreng Rappang dengan letak geografis 3°43' - 4°09' Lintang Selatan (LS) dan 119°41' - 120°10' Bujur Timur (BT) dengan posisi strategis dan aksesibilitas yang tinggi, sehingga memiliki peluang pengembangan ekonomi melalui keterkaitan wilayah khususnya keterkaitan dengan daerah yang mendukung pembangunan sosial ekonomi dan budaya.

3.2.1.2. Letak Geografis Kecamatan Baranti

Baranti adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Baranti berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kulo,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panca Rijang,
- Sebelah Selatan bebatasan dengan Kecamatan Watang Pulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang

Kelurahan Baranti merupakan Ibu Kota Kecamatan Baranti. Selain Kelurahan Baranti, terdapat pula Kelurahan Passeno, Desa Sipodeceng, Desa TonrongE, Kelurahan Manisa, Desa Tonrong Rijang, dan Desa Benteng. Kecamatan Baranti adalah penghasil beras dan telur ayam serta telur itik terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga kecamatan ini juga merupakan kecamatan penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur.

Selain penghasil beras dan telur, kecamatan ini juga merupakan penghasil buah-buahan dari lahan kebun yang juga cukup luas dan digarap intensif oleh masyarakat. Hampir tidak ditemukan lagi masyarakat miskin di wilayah ini karena ketekunan kegotong-royongan penduduknya. Seperti di seluruh wilayah nusantara yang dihuni mayoritas suku bugis, di kecamatan ini juga masyarakat ta'at beribadah dan menegakkan dengan teguh tradisi saling menghargai dan saling menolong, di mana-mana dengan mudah ditemukan bangunan masjid besar yang permanen dan dipadati jama'ah. Adalah sangat sulit menemukan minuman beralkohol dijual di toko-toko dan restoran/rumah makan, apalagi makanan/minuman lainnya yang diharamkan agama seperti daging babi, bahkan babi menjadi musuh masyarakat karena sifatnya yang suka merusak tanaman, sehingga disebut "hama babi"

sebagaimana di daerah lain yang mayoritas berpenduduk muslim. Penduduk daerah ini tekun dalam menjalani mata pencaharian dan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian selama dua bulan yang di mana kegiatannya meliputi: pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

3.3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi focus penelitian Peneliti adalah “ Eksistensi Perkawinan Beda Usia Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”. Dan terfokus pada suatu pasangan yang melakukan perkawinan beda usia serta keharmonisan rumah tangga.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif karena data diperoleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.² Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang melakukan perkawinan beda usia, kecamatan Baranti kabupaten Sidrap.

3.4.2. Data Sekunder

²J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.³ Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal, dan hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini serta, data pendukung yang bersumber dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang terpercaya yang mengetahui keadaan rumah tangga yang melakukan perkawinan beda usia tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Karena Penelitian ini bersifat kualitatif maka tehnik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi yaitu dimana peneliti langsung mengunjungi tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dalam hal ini rumah warga yang melakukan perkawinan beda usia dan dapat mengembangkan daya pengamatan kemudian memahami dari fenomena yang ada untuk mendapatkan suatu informasi.

3.5.2. Wawancara, adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Adapun hal-hal yang dipersiapkan sebelum melakukan wawancara adalah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang melakukan perkawinan beda usia yang berada di kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

3.5.3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen, catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Data

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat Baranti Kabupaten Sidrap serta kondisi budayanya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menuliskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Analisis dimulai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Atas data yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang dimana digunakan untuk menguraikan hasil penelitian tersebut.

Prinsip pokok metode analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari informan, hasil pengumpulan data kemudian dianalisa.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada informan terkhusus kepada pasangan yang melakukan perkawinan beda usia.⁴ Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data-data dilakukan dan dikerjakan secara

⁴Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 85

intensif, yaitu sesudah memperoleh data di lapangan.⁵ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis deduktif

Dalam menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu menganalisis masalah dari teori-teori umum atau aturan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baru kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶

Dalam memproses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dilapangan (kecamatan Baranti), setelah itu data akan dibaca dan diamati secara mendalam dan teliti dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data di lapangan, data tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6.2 Analisis induktif

Analisis induktif adalah menganalisis data dari praktik yang dilakukan oleh masyarakat yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti dan menjadi teori secara umum. Dalam hal ini praktik yang dilakukan masyarakat yaitu perkawinan beda usia.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 104.

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.